

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 2 Model Banjarmasin

Memasuki gerbang utama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin dari jalan Pramuka, Komplek Semanda Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur, madrasah negeri yang merupakan metamorfosa dan PGAN sejak tahun 1990 tersebut nampak sudah banyak berubah.

Kita akan terperangah dan bangga dengan keberadaan madrasah setingkat SMA yang cukup megah dan asri. Keberadaannya tidak saja cukup menggambarkan adanya kedekatan dan kehangatan hubungan madrasah dengan masyarakat, melainkan juga menunjukkan adanya pusat keunggulan (*center of excellene*) pendidikan Islam di Kota Seribu Sungai, Banjarmasin.

Bagi warga Kota Banjarmasin dan sekitarnya, nama MAN 2 Model Banjarmasin yang kerap disapa “Manda” ini sudah cukup populer. Madrasah tersebut merupakan salah satu ikon madrasah unggul dan juga merupakan salah satu satuan pendidikan menengah “papan atas” di bumi Lambung Mangkurat.

2. Sejarah MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan Agama Islam di bawah naungan Kementrian Agama

(Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan madat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka KM. 6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No. 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal

27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan.

Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbaga Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 November 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dalam peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT. 20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus terpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Sedangkan, secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

3. Visi, Misi dan Nilai Yang Dikembangkan

a. Visi; Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi;

1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.

2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu,

3) Berilmu, terampil, cerdas dan mandiri,

4) Sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.

5) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

6) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.

7) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai-nilai yang di kembangkan

1) Akidah Islam, Akhlakul Karimah dan Nilai Ilmiah.

- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- 4) Berbudaya lingkungan.
- 5) Sederhana dan Kreatif.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MAN 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 119 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 54 orang berstatus PNS, dan 55 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 40% berpendidikan S-2 dan 45% berpendidikan S-1, serta 15% SMA.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan Kemenag sebanyak 49 orang. Di bidang pengembangan sumber daya manusia, MAN 2 Model Banjarmasin terus melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai pelatihan, workshop dan seminar.

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Dra. Naimah	Kepala Madrasah
2	Drs. H. M. Sayuti, S.Pd	Pendidik
3	Dra. Hj. Endang Pertiwi, S.Pd	Pendidik
4	Drs. Said Ahmad, S.Pd.I, M.Kom	Pendidik
5	Dra. Hj. Erny Rahma Diyani, M.Pd	Pendidik
6	Drs.Syakrani	Pendidik
7	Siti Rostina, M.Pd	Pendidik
8	H.M.Toriq, S.Pd	Pendidik
9	Dra. Endah Sumarini, M.Kom	Pendidik

10	Hj. Noor Amaliah, S.Pd	Pendidik
11	Hj. Rahmaniar Emilian Noor, S.Pd	Pendidik
12	Rini Amini Sholeha, M.Pd	Pendidik
13	Dra. Hj. Bardiah	Pendidik
14	Drs. Iriansyah, M.Pd	Pendidik
15	H.Muhammad Asmo Sujarwo, S.Pi	Pendidik
16	Mina Sari, M.Pd	Pendidik
17	Rusmini, S.Ag, M.Pd	Pendidik
18	Hj.Arbandiah, S.Pd, M.Pd	Pendidik
19	Hj.Ermina, S.Pd	Pendidik
20	Hj.Fathiah, S.Ag, S.Pd.I, MA	Pendidik
21	Siti Rahmi, S.Pd	Pendidik
22	Bahrani, M.Ag	Pendidik
23	Hj. Nadjmah Husnayani, SP	Pendidik
24	Hj. Khairunnisawati, M.Pd	Pendidik
25	Desy Arnita Dewi, S.Pd. M,Sc	Pendidik
26	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	Pendidik
27	Rabiatus Sa'diah, S.Pd.I	Pendidik
28	Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd.I	Pendidik
29	Dra.Hj.Darmalina Nadeak	Pendidik
30	Imam Kasturi, S.Pd	Pendidik
31	Ervina Ramadayanti, SP	Pendidik
32	Irni Herliani, S.Pd	Pendidik
33	Hj.Nany Zuraida, S.Pd	Pendidik

34	Nazila Rahmatina, S.Pd	Pendidik
35	Taufikurrahman, S.Pd.I	Pendidik
36	Rina Arisyanti, S.Pd	Pendidik
37	Zainal Muttaqien, S.Ag, M.Pd.I	Pendidik
38	Achmad Sjamsuri, S.Pd	Pendidik
39	Hj.Dessy Abdumawaty, S.Pd	Pendidik
40	Abdul Rasid, S.Pd	Pendidik
41	Satria Maharini.S.Pd	Pendidik
42	Jahidah S.Pd.I, M.PMAt	Pendidik
43	Hamidah, S.Ag	Pendidik
44	Eka Winarni, S.Pd	Pendidik
45	Arbain ,S.Ag,M.Pd	Pendidik
46	Yusfita Kumala Dewi, S.Pd	Pendidik
437	Ach. Roziqin, S.Ag	Pendidik
48	Mahpuz, S.Pd.I	Pendidik
49	Yadi Heryanto, S.Pd	Pendidik
50	Siti Rufaidah, S.Fil. I	Pendidik
51	Mahriyadi, S.Pd	Pendidik
52	Sari Mahmudah, S.Si	Pendidik
53	Fachriah, S.Pd.I	Pendidik
54	Wina Hastuti, S.Pd	Pendidik
55	Diah Fitriani, S.Pd	Pendidik
56	Juwita Sari, S.Pd	Pendidik
57	Ayu Oktolita Pertiwi, S.Pd	Pendidik

58	Yulia Ika Rulianawati, S.Pd	Pendidik
59	Ernaliana, S.Pd	Pendidik
60	Siti Aminah, S.Pd	Pendidik
61	Mahmudah, S.Sos	Tata Usaha
62	Siti Ramnah, S.Pd	Tata Usaha
63	Hj.Dahlia	Tata Usaha
64	Hj.Rahmah	Tata Usaha
65	Fahmi, S.E	Tata Usaha
66	Al Istigfar, S.Pd	Karyawan
67	Novita Sari	Karyawan
68	Murni Widyastuti	Karyawan
69	Agustiono	Karyawan
70	Makhdodi	Karyawan
71	Abdul Muin	Karyawan
72	Munirah	Karyawan
73	M. Maki	Karyawan
74	Andin Zulkifli	Karyawan
75	Pahrur Razi	Karyawan
76	M. Irham	Karyawan
77	Musmulyadi	Karyawan
78	Sri Wibowo	Karyawan
79	M. Kurdi	Karyawan
80	Gazali Rahman	Karyawan
81	Pak Simin	Karyawan

82	Ali Rahmad	Karyawan
83	Hasanuddin	Karyawan
84	Edi M, A.Md	Karyawan
85	Sri Mulyani	Karyawan
86	Eisya Hanina Hidayati	Karyawan
87	Elly Masdiyana	Karyawan
88	Yulia Khairiani, A.Md	Karyawan
89	Abdul Majid, BA	GTT
90	Rahmad, S.Pd.I	GTT
91	Jamiatur Rasyidah, S.Si	GTT
92	Wahidah, S.Pd	GTT
93	Faisal Fahri	GTT
94	Milliar Riza, S.Pd	GTT
95	Sutrisno	GTT
96	H.Reza Ferdian.Lc	GTT
97	Windy Yuniarti,S.Pd	GTT
98	Arniati, S.Pd.I	GTT
99	Didi Habibunnazar,S.Pd	GTT
100	Khairunnisa, M.Pd	GTT
101	Khairil Fitri, S.Pd.I	GTT
102	Fatimah, S.Pd	GTT
103	Rizki Amalia Hilmi, S.Pd	GTT
104	Erny Jayanti, S.Pd	GTT
105	Paramita Sari, S.Pd	GTT

106	Rica Salehah, S.Pd	GTT
107	Septi Midda Tarianti, S.Pd	GTT
108	Lusiyana, S.Pd.I	GTT
109	Noor Afifah Azizatin, S.Pd	GTT
110	Supiyanto PYM, S.Si	GTT
111	Andrie Kurnia Ramadhany, S.Pd	GTT
112	Hidayatullah, S.Kom	GTT
113	Ade Risyuan, S.Kom	GTT

5. Peserta Didik

Untuk mendapatkan kualitas peserta didik, MAN 2 Model Banjarmasin melakukan rekrutmen calon peserta didik melalui 2 jalur. Jalur non tes (penjaringan peserta didik berprestasi) melalui seleksi nilai raport rata-rata 80 untuk semester 1-5 atau pernah menjuarai lomba akademik/non akademik minimal tingkat kota madya.

Jalur tes dilaksanakan melalui tes kemampuan akademik dan wawancara. Kedua jalur tersebut juga diseleksi melalui tes Baca Tulis Al-Qura'n (BTA). Untuk rekrutmen calon peserta didik ini dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahunnya.

Adapun keadaan peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

NO	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LK	PR	
1	X MIPA 1	11	24	35
2	X MIPA 2	11	24	35
3	X MIPA 3	10	24	34
4	X MIPA 4	10	25	35
5	X IPS 1	15	16	31
6	X IPS 2	15	17	32
7	X IPS 3	14	18	32
8	X KEAGAMAAN 1	17	18	35
9	X KEAGAMAAN 2	18	17	35
10	XI MIPA 1	10	25	35
11	XI MIPA 2	10	24	34
12	XI MIPA 3	10	24	34
13	XI MIPA 4	12	23	35
14	XI MIPA 5	11	23	34
15	XI MIPA 6	11	23	34
16	XI IPS 1	17	17	34
17	XI IPS 2	17	17	34
18	XI IPS 3	17	17	34
19	XI KEAGAMAAN 1	17	17	34
20	XI KEAGAMAAN 2	16	17	33

21	XII MIPA 1	7	27	34
22	XII MIPA 2	17	19	36
23	XII MIPA 3	16	20	36
24	XII MIPA 4	16	20	36
25	XII MIPA 5	16	20	36
26	XII IPS 1	11	21	32
27	XII IPS 2	14	17	31
28	XII IPS 3	14	15	29
29	XII KEAGAMAAN 1	10	24	34
30	XII KEAGAMAAN 2	21	15	36
JUMLAH		411	608	1019

6. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m persegi. Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruangan pembelajaran yang meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium Spritual (L Keagamaan dan masjid yang representatif)
- c. Laboratorium Komputer, I dan TIK
- d. Laboratorium MIPA (Bio Kimia dan Fisika)
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas

- h. Ruang kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga pendidik dan Kependidikan, BP-BK dan Komite yang representatif
 - i. Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH
 - j. Pengembangan Ma'Had At-Tanwir
 - k. Gedung serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
 - l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
 - m. Unit Kesehatan Sekolah (UTS) dengan paramedis dari Puskesmas
 - n. Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman
 - o. Lapangan Olahraga (Futsal, Bola, Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja dan Basket)
 - p. Free Hotspot (Wifi Area)
 - q. CCTV
 - r. Kran Air Siap Minum
 - s. Area Parkir yang Luas
7. Pendidikan Kecakapan Hidup

MAN 2 Model Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang mempunyai diversifikasi sebagai madrasah vokasional, yakni madrasah yang berhasil mengembangkan keterampilan kejuruan, seperti otomotif, tata busana, teknologi dan informasi dan keterampilan vokasional lainnya kepada peserta didik. Sebagai penyelenggara Program Keterampilan Vokasional, MAN 2 Model Banjarmasin menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Output yang diharapkan dari Program Keterampilan ini adalah peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh dunia usaha/dunia industri terkait. Pelaksanaan program ini diberikan selama 3 tahun pembelajaran dan dilengkapi dengan pemagangan dan sertifikasi keahlian.

Adapun jenis Program Keterampilan yang dikembangkan di MAN 2 Model Banjarmasin terdiri dari:

- 1) Kelompok Teknologi; meliputi Keterampilan Komputer, Keterampilan Komputer dan Jaringan, Keterampilan Desain Grafis, Otomotif dan Elektronika,
- 2) Kelompok Kejuruan; meliputi Keterampilan Tata Busana dan Tata Boga,
- 3) Kelompok Pertanian/Budi daya ikan air tawar

8. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, tenaga pendidik atau pelatih dan dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri di MAN 2 Model Banjarmasin dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, fasilitas layanan konseling (baik layanan kelompok maupun individu melalui BP/BK),

bimbingan karir (bursa kampus dan karir), proses pembiasaan (tadarus, shalat berjamaah, kultum dan sebagainya), kegiatan ekstra kurikuler, serta pembinaan leadership dan manajerial melalui kegiatan OSIS.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin mencakup:

- 1) Bahasa (English Club, Arabic Club, Pidato dan Journalistik)
- 2) IPTEK (Kelompok Ilmiah Remaja/KIR)
- 3) Seni dan Budaya (Maulid Habsyi, Paduan Suara, Tari, Drumband, Teater dan Kelompok Studi Islam)
- 4) Olahraga (Futsal, Bola Basket, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja dan Pencak Silat)
- 5) Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (Paskibra, Pramuka dan PMR).

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada saat covid-19 dan tentunya berbeda dengan penelitian yang lain karena penelitian ini dilakukan melalui media WA bersama guru akidah akhlak dan melalui google form bersama peserta didik sedangkan penelitian terdahulu dilakukan secara langsung baik itu bersama guru ataupun peserta didik.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di MAN 2 Model Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumenter, seluruh data

yang penulis kumpulkan akan disajikan dalam bentuk kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Model Banjarmasin

Penulis sajikan data tentang proses pembinaan akhlak kepada peserta didik yang dilaksanakan guru di MAN 2 Model Banjarmasin antara lain, yaitu:

a. Data Tentang Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh data, bahwa guru-guru di MAN 2 Model Banjarmasin sudah memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik.

Menurut ibu Siti Rufaidah mengatakan bahwa sebagai guru harus bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik pula, apalagi ketika saat ini peserta didik dihadapkan pada era perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, tentu ini sangat berpengaruh pada akhlak peserta didik. Keteladanan yang guru berikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin seperti semangat dalam menuntut ilmu, disiplin, saling menghormati, rajin beribadah dan keikhlasan dalam bekerja/belajar. Selain itu juga guru memberikan tauladan seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, tidak mungkin peserta didik akan memiliki sikap disiplin dalam waktu jika gurunya terlambat datang ke sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan sikap yang baik agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik.²²

²²Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 18 September 2020.

Kelas XII Agama, 8 orang peserta didik membenarkan bahwa guru sudah memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya.²³

b. Data Tentang Pemberian Nasehat

MAN 2 Model Banjarmasin memiliki peserta didik lebih dari 1000 orang pada tahun ajaran 2020-2021 dengan berbagai macam tingkah laku yang berbeda-beda. Dengan itu guru harus lebih memperhatikan tingkah laku peserta didiknya agar memiliki akhlak yang mulia. Tugas guru adalah mengasuh, membina, mengarahkan dan memimpin peserta didik agar tumbuh menjadi insan yang berakhlak mahmudah.

Menurut responden: Oleh karena itu seorang guru juga memberikan nasehat kepada peserta didik yang disampaikan secara lemah lembut dan juga disaat yang tepat, misalnya ketika seorang guru mengajar di kelas atau saat menjadi pembina upacara guru menyelipkan nasehat kepada peserta didik mengenai berperilaku yang baik misalnya seperti sering diingatkan untuk selalu menghormati orang tua dan guru, selalu rajin beribadah dan berdzikir kepada Allah, disiplin dalam menuntut ilmu dan selalu berdo'a kepada Allah Swt. Menurut responden guru-guru di MAN 2 Model Banjarmasin ini akan selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.²⁴

Selain melakukan wawancara dengan para guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan para peserta didik Kelas XII Agama, saat melakukan wawancara mereka membenarkan bahwa guru sudah memberikan nasehat yang baik kepada peserta didiknya seperti jangan malas dan harus

²³Wawancara bersama peserta didik kelas XII Agama MAN 2 Model Banjarmasin 18 Desember 2020.

²⁴Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 7 September 2020.

tetap semangat, nasehat berupa teguran ketika ada salah satu peserta didik melanggar tata tertib sekolah.²⁵

c. Data Tentang Pembiasaan

Peserta didik harus dibiasakan oleh gurunya dengan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk akhlak yang baik. Dalam hal pembiasaan ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin menurut responden:

Biasanya setiap sebelum memulai pelajaran, seluruh peserta didik di semua kelas membaca Al-Quran 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan setelah itu do'a sebelum belajar, membiasakan peserta didik untuk shalat dhuha dan shalat berjamaah di masjid, kegiatan jumat taqwa, selain itu juga peserta didik dibiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu baik di sekolah maupun di luar sekolah, berpakaian yang rapi sesuai syariat Islam dan ketika melaksanakan shalat (menutup aurat).²⁶

Dengan pembiasaan seperti itu, tentunya akan membentuk akhlak peserta didik yang baik

d. Data Tentang Hukuman

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin memiliki murid lebih dari 1000 orang pada tahun ajaran 2020-2021, tentunya dengan keadaan peserta yang sangat banyak tersebut pastinya memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, ketika peserta didik tersebut melakukan suatu

²⁵Wawancara bersama peserta didik kelas XII Agama MAN 2 Model Banjarmasin 18 Desember 2020.

²⁶Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 18 September 2020.

kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan sekolah maka guru harus bertindak tegas.

Menurut responden hukuman yang diberikan oleh guru adalah hukuman yang bersifat mendidik bagi peserta didik. Jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka akan diarahkan kepada guru BK/Wali Kelas/Guru-guru lainnya agar bisa dikonsultasikan lebih lanjut penyebab kesalahan dengan di beri peringatan dan nasehat terlebih dahulu. Jika teguran tidak berpengaruh, maka dihukum dengan misalnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan hafalan juz amma, membersihkan sampah-sampah.²⁷

Selain itu juga, guru bisa memberikan hukuman berupa memotong rambut peserta didik yang gondrong dan seperti berdiri didepan kelas, hal ini disampaikan peserta didik kelas XII Agama.²⁸

e. Data Tentang Pengawasan

Salah satu cara dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan cara memberi pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik baik itu pada saat jam pelajaran berlangsung ataupun pada saat istirahat.

Menurut responden guru melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik pada saat jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Pada saat jam pelajaran berlangsung guru memperhatikan perilaku peserta didik di dalam kelas agar tidak berbicara yang tidak penting dan memainkan handphone pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Pengawasan di luar jam pelajaran yang guru lakukan adalah seperti mengawasi cara berpakaian peserta didik, mengingatkan agar secepatnya ke masjid saat mau shalat berjamaah, tidak santai di kantin ketika jam pelajaran dimulai, memantau peserta didik jika ada yang berdua-duaan dengan lawan jenis baik ketika istirahat ataupun sudah jam pulang sekolah. Jika guru melihat perilaku tersebut, maka

²⁷Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 18 September 2020.

²⁸Wawancara bersama peserta didik kelas XII Agama MAN 2 Model Banjarmasin 18 Desember 2020.

guru akan menegur dan menasehati terlebih dahulu agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.²⁹

f. Data Tentang Pelaksanaan Tata Tertib

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bahwa pelanggaran yang dilakukan peserta didik dapat dikatakan setiap tahunnya mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah

Menurut responden, secara garis besar peserta didik sudah melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik, hanya sedikit peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti tidak memakai pakaian yang rapi, memakai sandal saat jam istirahat, dan beberapa pelanggaran lainnya, tetapi guru berusaha untuk tetap memberikan nasehat agar peserta didik tidak mengulanginya. Sedangkan guru-guru di MAN 2 Model Banjarmasin sudah melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik seperti memakai sepatu dan berpakaian yang rapi dan sopan.³⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Data tentang latar belakang pendidikan guru

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa pendidikan yang ditempuh oleh para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah hampir semuanya berpendidikan tinggi.

Menurut responden, pendidikan yang di tempuh oleh para guru di MAN 2 Model Banjarmasin ini adalah hampir semuanya memiliki pendidikan S1 dengan rasio jenjang pendidikan 40% berpendidikan S-2 dan 45% berpendidikan S-1.

Pendidikan itu sangat penting bagi seorang guru, guru yang memiliki pendidikan tinggi otomatis akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak kepada peserta didiknya

²⁹Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 18 September 2020.

³⁰Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 18 September 2020.

dibandingkan dengan guru yang berpendidikan rendah, semakin tinggi jenjang pendidikan guru maka akan semakin luaslah wawasan dan jendela pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga akan memudahkan dalam proses pembinaan akhlak.³¹

b. Data Tentang Kepribadian Guru

Dari hasil observasi yang penulis lakukan sebelum pembelajaran online dilaksanakan, karena penulis melakukan observasi sebelum Covid-19. Baik pada saat jam pelajaran ataupun diluar kegiatan belajar-mengajar para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin memiliki pribadi yang baik, ramah, murah senyum, bijaksana dan tidak sombong. dan guru pun juga mengajak peserta didiknya untuk bisa melaksanakan shalat dhuha walaupun hanya dua rakaat, dan membaca istigfar secara berjamaah sebelum melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kepribadian itu terlihat ketika guru bergaul dengan peserta didik sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga ini akan memudahkan proses pembinaan akhlak.³²

c. Data Tentang Sarana dan Prasarana

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis kepada guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin mengatakan:

Sarana dan prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin yang digunakan untuk pembinaan akhlak seperti tersedianya Al-Qur'an di setiap kelas untuk dibaca sebelum memulai pelajaran dan tersedianya Al-Qur'an di dalam masjid untuk membaca sambil menunggu adzan, tersedianya masjid yang besardan bertingkat untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat berjamaah. Dengan demikian sarana dan prasarana yang ada di

³¹Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 21 September 2020.

³²Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 21 September 2020.

MAN 2 Model Banjarmasin ini tersedia untuk kegiatan pembinaan akhlak.³³

d. Data Tentang Lingkungan Pertemanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahwasanya lingkungan pertemanan ini sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak peserta didik

Menurut hasil wawancara dengan responden:

Bisa saja peserta didik terpengaruh oleh teman-temannya yang lain. Misalnya seperti sifat malas atau tidak mengerjakan tugas seperti PR. Keadaan peserta didik seperti ini bisa saja terpengaruh oleh temannya, bisa jadi peserta didik itu pada dasarnya anak yang rajin, tapi karena ikut-ikutan teman yang malas makanya jadi malas belajar dan mengerjakan PR. Begitu juga sebaliknya, bisa saja peserta didik yang nakal, pemalas dll begitu berteman dengan temannya yang baik dan rajin maka akan ikut menjadi baik dan rajin.³⁴

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Keteladanan

Dari keteladanan guru yang baik dapat membuat peserta didik untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa

³³Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 21 September 2020.

³⁴Wawancara bersama ibu Siti Rufaidah 21 September 2020.

ditunjukkan oleh sikap guru sehingga peserta didik dapat mengikuti perbuatan baik gurunya.

Guru di MAN 2 Model Banjarmasin ini telah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik, karena semua guru di MAN 2 Model Banjarmasin sangat menyadari dengan keteladanan peserta didik dapat mengambil contoh atas segala perbuatan, sikap dan tindakan dari guru.

Peserta didik sangat mudah mengikuti atau meniru setiap apa yang dilakukan oleh guru, oleh karena itu guru-guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya seperti berhati-hati dalam bersikap, berbicara dengan lemah lembut, karena guru-guru sangat menyadari bahwa di sekeliling mereka ada peserta didik yang memperhatikan setiap tingkah laku mereka. Menjadi guru yang baik tidak pantas mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, menghindari perbuatan yang tidak pantas, karena peserta didik sangat mudah meniru perbuatan demikian.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat pada segi sikap atau perilaku saja tetapi bisa juga dari cara berpakaian seorang guru. Cara berpakaian guru di MAN 2 Model Banjarmasin ini terlihat sopan sesuai dengan aturan sekolah dan ajaran agama.

b. Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara dalam membina akhlak peserta didik. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut akan membekas pada ingatan peserta didik. Ketika peserta didik melakukan kesalahan,

maka sebaiknya guru jangan langsung memberikan hukuman kepada peserta didik, tetapi alangkah baiknya diberikan dulu nasehat atau peringatan kepada peserta didik tentang dampak atau akibat dari perbuatan buruknya agar peserta didik menyadari akibat dari kesalahannya.

Pemberian nasehat ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk membina akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, sedikit atau banyaknya nasehat dari guru pasti ada saja dari peserta didik yang menurut atau mengikuti nasehat dari gurunya tersebut.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pilar terkuat untuk pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk iman dan akhlak anak atau peserta didik. Metode pembiasaan adalah mengulang setiap pekerjaan positif yang diperintahkan, seperti do'a sebelum belajar sehingga menjadi suatu kebiasaan peserta didik.

Di lembaga sekolah cara pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan usaha dalam menjalankan tata tertib sekolah, karena tata tertib ini sedikit banyaknya mengatur tingkah laku daripada peserta didik, baik dalam cara berpakaian, bergaul, belajar, sikap terhadap teman, guru dan lingkungan disekitar mereka.

Di MAN 2 Model Banjarmasin proses pembiasaan yang diberikan oleh guru untuk menanamkan kebiasaan pada peserta didiknya, dengan berbagai macam pembiasaan, antara lain; shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, mrngucap sala ketika bertemu guru dan ketika masuk ke dalam

kelas, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran, berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran, menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, bertutur kata yang lemah lembut, sopan santun.

Dari berbagai bentuk pembiasaan diatas, guru di MAN 2 Model Banjarmasin telah menerapkan proses pembiasaan akhlak dengan baik. Guru tidak hanya membiasakan peserta didik dari segi berbicara yang baik, tetapi juga membiasakan peserta didik bertingkah laku yang baik.

d. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu proses dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dengan cara tersebut maka akan membuat peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan. Perilaku peserta didik disekolah tidaklah sama dengan yang lain, diantara beberapa peserta didik pastilah ada yang susah diatur yang perlu diberi tindakan tegas berupa hukuman yang mendidik, apalagi mengingat di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki lebih dari 1000 orang peserta didik.

Hukuman adalah cara terakhir guru apabila peserta didik sudah tidak bisa lagi untuk diberi nasehat dan bimbingan. Tentunya sebelum guru memberikan hukuman peserta didik terlebih dahulu diberi nasehat dan peringatan

e. Pengawasan

Tugas guru di sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik salah satunya adalah dari perhatian guru terhadap peserta didiknya yaitu dengan

cara melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap peserta didik tersebut. Dalam pengawasan ini guru harus bekerja maksimal dalam mengawasi peserta didiknya karena guru di MAN 2 Model Banjarmasin tidak hanya melakukan pengawasan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas atau pada saat jam istirahat. Dari metode pengawasan ini, guru di MAN 2 Model Banjarmasin melakukan pengawasan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas.

f. Pelaksanaan Tata Tertib

Menegakkan tata tertib adalah salah satu cara dalam proses pembinaan akhlak kepada peserta didik. Pelaksanaan tata tertib ini sangat membantu dalam proses pembinaan akhlak peserta didik untuk membiasakan dirinya selalu mengikuti tata tertib sekolah dan perbuatan yang baik. Walaupun ada saja sebagian dari peserta didik yang tidak menjalankan tata tertib sekolah dengan baik, tetapi lama kelamaan setelah diberi nasehat yang baik dari guru maka akan muncul kesadaran di dalam diri peserta didik untuk menaati tata tertib sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa pendidikan guru di MAN 2 Model Banjarmasin ini adalah hampir semuanya memiliki pendidikan S1 dengan rasio jenjang pendidikan 40% berpendidikan S-2 dan 45% berpendidikan S-1. Dengan tingginya pendidikan guru di MAN

2 Model Banjarmasin ini tentunya menjadi salah satu faktor untuk dapat membina akhlak peserta didik.

b. Kepribadian Guru

Kepribadian guru merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap peserta didiknya, begitu pula sebaliknya apabila guru memiliki kepribadian yang buruk maka akan memberikan dampak negative terhadap peserta didiknya.

Dari penyajian data yang sudah penulis sajikan diatas, guru di MAN 2 Model Banjarmasin sudah memiliki kepribadian yang baik seperti misalnya ramah, murah senyum, bijaksana dan tidak sombong. dan guru pun juga mengajak peserta didiknya untuk bisa melaksanakan shalat dhuha walaupun hanya dua rakaat, dan membaca istigfar secara berjamaah sebelum melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan kepribadian yang baik ini maka peserta didik akan dapat mengikuti kepribadian gurunya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana disekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik. Sarana dan Prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin sudah tersedia dengan baik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan ini tentu saja akan dapat memudahkan guru dalam membina akhlak peserta didik.

d. Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan bisa menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat daripada pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, pasalnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ini memiliki lebih dari 1000 peserta didik yang tentunya memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, ada yang rajin, pemalas, dll. Tentunya lingkungan pertemanan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik apabila peserta didik dapat memilah milih teman yang baik ataupun rajin, maka akan baik pula perilakunya namun sebaliknya apabila terpengaruh dengan teman yang pemalas maka bisa jadi akan membuat seorang peserta didik juga ikut pemalas karena penyebabnya peserta didik masih labil dalam berpikir akibatnya bisa terpengaruh oleh temannya. Guru harus lebih sering memperhatikan peserta didiknya seperti memberikan motivasi yang membangun peserta didiknya untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan. Sehingga dengan adanya motivasi-motivasi tersebut dapat membangkitkan semangat belajar anak agar menjadi pemalas.